

BAB V

PENUTUP

Pada bab ini peneliti akan menyimpulkan berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya. Kesimpulan diambil dengan mengacu pada rumusan masalah yang tertera pada bab I. Maka secara garis besar pengkaderan orang tua terhadap anak di Muhammadiyah adalah berdasarkan studi pengalaman 3 keluarga di Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cakru adalah sebagaimana berikut.

A. Kesimpulan

1. Keluarga merupakan lingkungan pertama bagi anak. Di dalam lingkungan keluarga anak pertama-tama mendapatkan berbagai pengaruh (nilai). Oleh karena itu, keluarga merupakan suatu proses pembentukan karakter anak yang bersifat informal dan kodrati. Proses pengkaderan yang di terapkan 3 keluarga di Muhammadiyah beraneka ragam dan berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Banyak pengalaman yang peneliti dapati dalam proses pengkaderan yang dialami oleh 3 (tiga) keluarga Muhammadiyah dari menerapkan pola pengkaderan secara demokratis, otoriter serta liberal.
2. Peran orang tua dalam keluarga sangat strategis dalam membentuk manusia yang baik dan berkualitas. Sebab keluargalah yang meletakkan dasar-dasar akidah, moral, akhlak dan budi pekerti. Orang tualah yang mengetahui dan memahami bakat anaknya di saat paling awal dan mengetahui karakter dasar anak. Karena itu dengan pengetahuan tersebut orang tua bisa memupuk bakat-bakat yang baik dan menekan bakat-bakat yang buruk yang bisa

merusak masa depan anak. Sehingga anak-anak tumbuh menjadi generasi muslim yang dapat menjadi pelopor, pelangsup dan penyempurna gerakan dakwah dikemudian hari.

3. Dalam proses pengkaderan, orang tua di 3 (tiga) keluarga Muhammadiyah ini sudah terlihat memberikan pembiasaan ataupun menjadi *uswah* teladan secara konsisten kepada anak dalam berorganisasi. Adapun dalam upaya peningkatan spiritual penerapan ideologi Muhammadiyah sudah terlihat dengan upaya menitik beratkan pengkaderan pada sisi a) ibadah dan akhlak, b) membiasakan mengenal Persyarikatan Muhammadiyah semenjak dini dengan masuk ke lembaga pendidikan Muhammadiyah c) anak-anak ikut aktif dalam keanggotaan di Ortom Muhammadiyah, d) mengarahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan yang di kelola Amal Usaha Muhammadiyah. Meski demikian orang tua dari 3 keluarga juga menerapkan komunikasi yang baik dengan anak-anak, sehingga antara anak dan orang tua terjalin kedekatan emosional dan saling terbuka.
4. Proses pengkaderan tidak akan pernah sepi dari hambatan ataupun kendala permasalahan yang terjadi. Orang tua di tiga keluarga Muhammadiyah dalam mengkader anaknya selalu dihadapkan pada beberapa hambatan. Hambatan dalam proses pengkaderan terkadang berdampak pada keaktifan anak di organisasi. Hambatan dalam pengkaderan di antaranya ada yang berasal dari faktor dalam (internal) dan dari faktor luar (eksternal).

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian tesis ini, maka peneliti akan menyampaikan

beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi kontribusi dan acuan seluruh pihak dalam proses pengkaderan dalam keluarga Muhammadiyah. Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini akan memberikan sumbangan keilmuan dalam pendidikan di keluarga. Wujudnya adalah dengan menjadi jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tentang pengkaderan orang tua terhadap anak di organisasi khususnya pada keluarga Muhammadiyah. Di samping itu juga penelitian ini telah mampu memperkuat teori-teori yang telah ada sebelumnya berkaitan dengan pola asuh / pengasuhan serta pengkaderan orang tua terhadap anak. Peneliti menyarankan agar ke depannya lebih banyak dilakukan kajian-kajian dalam hal pengkaderan dalam keluarga yang tidak kaku terhadap salah satu pola pengkaderan yang ada.
2. Secara praktis, buah dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dan manfaat bagi Muhammadiyah sebagai berikut:
 - a. Pimpinan Cabang Muhammadiyah Cakru harus lebih responsif terhadap kaderisasi di internal Muhammadiyah termasuk sistem pengkaderan di empat sektor jalur kaderisasi yaitu: 1) jalur keluarga, 2) amal usaha, 3) organisasi otonom, 4) program khusus : MPK. Masalah kaderisasi dalam Muhammadiyah adalah aspek penting dan dinamika kaderisasi juga terkait dengan dimensi situasional, struktural, dan doktrinal dari Persyarikatan ini. Dengan demikian, mendiskusikan masalah tersebut tidak cukup memadai jika

menempatkan kaderisasi sebagai masalah teknis instrumental tanpa mengaitkan dengan gagasan dasar, struktur kelembagaan, dan konteks perkembangan Muhammadiyah.

- b. Orang tua, saran utama yang peneliti berikan kepada para orang tua hendaknya mendidik anak dengan semaksimal mungkin. Keluarga di lingkungan Muhammadiyah perlu difungsikan selain dalam mensosialisasikan nilai-nilai ajaran Islam juga melaksanakan fungsi kaderisasi, sehingga anak-anak tumbuh menjadi generasi Muslim Muhammadiyah yang dapat menjadi pelangsunng dan penyempurna gerakan dakwah di kemudian hari.
- c. Keluarga-keluarga di lingkungan Muhammadiyah dituntut keteladanan (*uswah hasanah*) dalam mempraktikan kehidupan yang Islami yakni tertanamnya ihsan/kebaikan dan bergaul dengan ma'ruf, saling menyayangi dan mengasihi, menghormati hak hidup anak, saling menghargai dan menghormati antar anggota keluarga, memberikan pendidikan akhlak yang mulia secara paripurna, membiasakan bermusyawarah dalam menyelesaikan urusan, berbuat adil dan ihsan serta menjauhkan segenap anggota keluarga dari bencana siksa api neraka.